UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Pengaruh Kontrasepsi Oral terhadap Hipertensi pada Ibu-ibu di wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman
Yogyakarta Selama tahun 1992-1997**
Mochamad Rizal Kustanto , Prof.dr. Sri Kadarsih S, MSc. PhD.; Dra, Sri Sumarni, SU.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Kontrasepsi oral (pil) merupakan alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan. Terlepas dari tingkat keefektifannya, pil juga menimbulkan beberapa efek samping, salah satunya adalah hipertensi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara pil dengan hipertensi dan mengetahui pengaruh lamanya penggunaan pil terhadap tingkat hipertensi. Rancangan penelitian yang digunakan adalah cross-sectional dengan pengambilan sampel menggunakan metode selective random sampling. Diperoleh tiga puluh ibu-ibu yang menggunakan pil kombinasi yang memenuhi kriteria: menggunakan pil lebih dari satu tahun, tidak menderita hipertensi sebelumnya, tidak ada anggota keluarga yang menderita hipertensi, tidak merokok lebih dari sepuluh batang perhari, tidak menderita Diabetes Melitus dan usia kurang dari 40 tahun. Sebagai pembanding digunakan tiga puluh ibu-ibu yang menggunakan AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) yang juga memenuhi kriteria di atas.

Dengan uji Chi-Square didapat nilai $p > 0,05$ dan resiko relatif sebesar lima kali. Jadi secara statistik tidak ada perbedaan yang bermakna antara pengunaan pil dengan penggunaan AKDR. Tapi didapatkan bahwa pemakai pil mempunyai kemungkinan hipertensi lima kali lebih besar dari pada yang tidak menggunakan pil.

Penyebab Ketidakbermaknaan ini di samping tidak adanya faktor-faktor resiko yang menyebabkan hipertensi juga dengan bertambah baiknya formulasi dari pil KB itu sendiri, yaitu dengan semakin turunnya kadar dari derivat estrogen dan progesteron. Dengan demikian ibu-ibu yang tidak memiliki faktor-faktor resiko menderita hipertensi tidak perlu khawatir untuk memakai kontrasepsi oral. Walaupun hipertensi, adalah hipertensi yang ringan dan akan segera hilang ketika penggunaan pil tersebut dihentikan.

Saran untuk pelayanan KB, supaya di lakukan anamnesis terhadap faktor-faktor resiko hipertensi.